

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan ke dalam nada dan syair yang mengandung unsur-unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Pengkategorian musik dibagi atas dua jenis, yaitu musik instrumental dan musik vokal (Mozart dalam Mcneill, 2003:34), sumber suara ini terdiri atas dua macam, yang dihasilkan oleh alat-alat musik dan yang dihasilkan oleh suara manusia. Musik instrumental merupakan musik tanpa syair yang didalamnya hanya terdapat alunan alat musik yang dimainkan. Pengkategorian musik seperti ini, meskipun hanya merupakan hal yang subjektif, namun juga merupakan salah satu ilmu yang dipelajari dan ditetapkan oleh para ahli musik dunia. Musik vokal merupakan sebuah karya musik yang menggunakan suara manusia sebagai medianya, musik vokal biasanya identik dengan menyanyi.

Menyanyi adalah suatu kegiatan mengeluarkan suara bernada, berlagu (dengan lirik atau tidak). Seorang penyanyi harus menguasai teknik-teknik bernyanyi yang benar, ini merupakan hal terpenting yang patut dikuasai oleh seorang yang membidangi vokal. Eksistensi menyanyi tidak hanya mengeluarkan suara, namun juga berpegang pada teknik olah vokal (My, 2008:10). Teknik dasar olah vokal adalah dasar terpenting untuk seorang penyanyi, tidak hanya pada penyanyi solo, tapi juga pada kelompok paduan suara.

Terdapat beberapa teknik yang menitik beratkan antara teknik vokal pada penyanyi solo dengan teknik vokal pada paduan suara. Teknik dasar olah vokal yang sering digunakan oleh penyanyi solo adalah pernapasan, artikulasi, frasing, posisi bernyanyi, intonasi, improvisasi, vibrato, dan ekspresi. Teknik dasar olah vokal pada paduan suara meliputi sonoritas, warna suara, jangkauan suara, homogenitas suara, ekspresi, frasing, dinamika, penafsiran tempo, pernapasan, artikulasi, ketepatan dan kemurnian nada (Simanungkalit, 2008:63). Perbedaan beberapa teknik vokal di atas, dikarenakan konsep bernyanyi solo berbeda dengan konsep bernyanyi pada paduan suara yang lebih terikat dengan sebuah aturan, dimana dalam paduan suara dituntut adanya keserampakkan dalam bernyanyi. Sedangkan seorang solois dapat lebih mengekspresikan kualitas suaranya lebih dari penyanyi paduan suara.

Paduan suara merupakan sekelompok orang yang menyanyikan lagu dan didalamnya terdapat beberapa jenis suara. Dalam pelajaran ilmu paduan suara disebut juga *choral voice* (simanungkalit, 2008:44). Dalam hal ini, sebuah kelompok paduan suara selalu dituntut untuk membunyikan suara secara serempak dari banyak anggota paduan suara tersebut. Prinsip dasar dalam bernyanyi paduan suara harus menjaga keseimbangan antara penyanyi satu dengan yang lain, dimana tidak diperbolehkan adanya penonjolan suara dari banyak anggota yang ada.

Dengan demikian, prinsip-prinsip dasar tersebut sesungguhnya menjadi keharusan yang patut dipahami oleh setiap anggota kelompok paduan suara. Mencermati fenomena tersebut dalam hal bernyanyi pada paduan suara,

khususnya di Gorontalo, begitu banyak kelompok paduan suara yang terbentuk baik dikalangan instansi-instansi, sanggar, lembaga kursus, sekolah sebagai institusi pendidikan formal, dan bahkan di beberapa perguruan tinggi yang memiliki kelompok paduan suara yang sebagian besar belum memahami konsep tersebut sebagaimana yang menjadi prinsip dasar bernyanyi paduan suara. Salah satu perguruan tinggi di Gorontalo, yaitu Universitas Negeri Gorontalo yang memiliki beberapa Fakultas dan didalamnya terdapat kelompok paduan suara yang terbentuk seperti, paduan suara dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, paduan suara dari FIKK, dan paduan suara dari Fakultas MIPA.

Dari beberapa kelompok paduan suara yang terdapat di Universitas Negeri Gorontalo, tentunya tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang menjadi prinsip dasar dalam bernyanyi paduan suara. Selain itu, fenomena yang sering terjadi pada kelompok paduan suara tersebut ditemukan keberadaannya hanya bersifat insidental, dimana kelompok-kelompok paduan suara tersebut hanya aktif pada saat ada kegiatan di Fakultas atau di tingkat Universitas. Namun, selain beberapa kelompok paduan suara yang ada di Universitas Negeri Gorontalo terdapat satu kelompok paduan suara yang berkembang di Fakultas Sastra dan Budaya khususnya pada Jurusan Pendidikan Sendratasik yang melakukan latihan rutin setiap minggu tanpa harus menunggu permintaan perform. Kelompok paduan suara yang terdapat di beberapa Fakultas selain Fakultas Sastra dan Budaya ini hanya mempelajari lagu-lagu yang tidak memiliki standar dari paduan suara itu sendiri, sementara paduan suara yang bergerak di Fakultas Sastra dan Budaya telah menguasai beberapa lagu klasik dan lagu non klasik yang diarsir untuk

kebutuhan latihan dalam kelompok paduan suara. Kelompok paduan suara ini pada dasarnya beranggotakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik yang tergabung dalam divisi musik, dan instruktur dari kelompok paduan suara ini adalah dosen-dosen yang ada dalam Jurusan Pendidikan Sendratasik. Meskipun demikian, disamping keterlibatan dosen-dosen dalam pengelolaan juga dilaksanakan proses latihan rutin setiap minggu dan pemberian materi-materi yang berhubungan dengan vokal dan paduan suara.

Dalam hal pembelajaran seni musik vokal dan paduan yang berlaku di kelompok paduan suara Jurusan Pendidikan Sendratasik pada dasarnya berlangsung secara teori dan praktek. Secara teori pembelajaran ini lebih berorientasi pada pengertian, definisi, deskripsi, daripada pengetahuan musik itu sendiri. Secara praktek kelompok paduan suara ini berpusat pada latihan vokal, penguasaan solfegio, dan penerapan latihan membaca notasi. Namun, ternyata itu tidak dapat mengatasi masalah dalam paduan suara itu sendiri, karena masih terdapat sekian banyak peserta yang kesulitan dalam menjangkau nada-nada tinggi terlebih dalam membawakan karya klasik sebagai lagu standar paduan suara. Hal ini diasumsikan karena kelompok paduan suara ini belum mampu mengaplikasikan penggunaan teknik olah vokal, dalam hal ini seperti penggunaan teknik *head voice*¹.

Penggunaan teknik *head voice* dalam bernyanyi paduan suara tentunya memiliki teknik-teknik tertentu untuk dapat mencapai teknik *head voice* secara maksimal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Simanungkalit (2008), bahwa

¹ Sebuah tehnik bernyanyi dengan menggunakan resonansi kepala, tehnik ini selalu dipakai dalam menyanyikan karya-karya musik klasik dan paduan suara.

“penguasaan teknik *head voice* didasari atas dasar penguasaan *pitch control*” (N.Simanungkalit, 2008:64). Selain dapat menjangkau nada-nada tinggi dalam sebuah lagu, dengan menguasai teknik tersebut tentunya memiliki manfaat yang dirasakan oleh setiap penyanyi yakni memiliki daya tahan pada saat bernyanyi. Dengan demikian, mencermati permasalahan yang ditemukan pada kelompok paduan suara Jurusan Pendidikan Sendratasik, maka hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelusuran lebih jauh tentang bagaimana pembelajaran tentang teknik *head voice* pada kelompok paduan suara Jurusan Pendidikan Sendratasik melalui sebuah lagu klasik karya dari seorang komponis besar pada era romantik yaitu *Felix Mendelssohn*. Melodinya yang lincah dan orkestrasinya yang brilian menempatkan *Mendelssohn* adalah salah satu komponis penting pada zamannya yang saat itu berusia 17 tahun.

Komponis yang serba bisa, tidak hanya seorang yang mampu menciptakan dan memimpin musik menjadi menawan, tapi juga melukis dan menggambarkan dengan sangat baik, ia juga dianggap sebagai seniman sastra, atas karya puisinya yang luar biasa (Smith, 2003:129). Dalam penelitian ini penulis mengangkat salah satu karya Mendelssohn yaitu “*He that shall endure to the end*”², karya ini adalah bagian ke 32 dari karya Oratorionya yang berjudul *Elijah*, seluruh karya ini berjumlah 42 bagian yang isi dan formatnya dibuat bervariasi, diawali dengan komposisi pendek sebanyak 12 birama yang berisikan solo untuk vokal bass dengan iringan orkestra lalu dilanjutkan dengan *overture*³ sebagai komposisi

² Judul aslinya adalah *Wer bis an das Ende beharrt, der wird selig*.

³ Overture adalah komposisi pembuka yang biasa dipakai dalam karya-karya besar seperti dalam opera, oratorio, ballet atau suite instrumental.

pembuka. Dalam lagu ini banyak digunakan teknik *head voice*, pemakaiannya bukan saja pada jenis suara *sopran* tetapi juga pada jenis suara *alto* dan *tenor* bahkan suara *bass*. Maka penulis tertarik menjadikan lagu ini sebagai lagu dalam pembelajaran teknik *head voice* pada paduan suara jurusan Sendratasik Universitas Negeri Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka muncul permasalahan yaitu, bagaimana tahap pembelajaran teknik *head voice* dalam lagu “*He that shall endure to the end*” pada kelompok paduan suara Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Gorontalo.?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran teknik *head voice* dalam lagu “*He that shall endure to the end*” pada kelompok paduan suara Jurusan Pendidikan Sendratasik.
2. Untuk mengetahui hasil upaya yang dilakukan kelompok paduan suara Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Gorontalo dalam mengaplikasikan teknik *head voice* pada saat bernyanyi.
3. Untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang musik vokal pada kelompok paduan suara Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi atas dua, yakni secara teoritis maupun secara praktis

1.4.1 Manfaat secara teoritis :

1. Pengembangan ilmu

Diharapkan agar studi tentang vokal khususnya teknik *head voice* pada kelompok paduan suara Jurusan Pendidikan Sendratasik dapat menjadi sumbangan informasi dan referensi bagi pembaca.

2. Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya masyarakat yang menggeluti dunia musik tentang apa dan bagaimana pembelajaran teknik *head voice*.

3. Peneliti

Sebagai pengetahuan dan pengalaman berharga pada proses penelitian dan sekaligus sebagai guru dalam berkreatifitas.

1.4.2 Manfaat secara praktis :

1. Hasil dari studi ini dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman untuk mengaplikasikannya dalam bernyanyi.

2. Hasil dari studi ini sebagai salah satu bahan pengetahun, untuk mengetahui strategi penerapan teknik *head voice* pada kelompok paduan suara.

1.5 Sistematika penulisan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

- Bab 1 Pendahuluan : berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- Bab 2 Landasan Teori : berisi kajian penelitian yang relevan sebelumnya, dan membahas tentang landasan teori yang meliputi, Pembelajaran, teknik *head voice*, paduan suara, dan konsep lagu.
- Bab 3 Metode penelitian : berisi tentang tahapan-tahapan dalam pengolahan data yang meliputi, metodologi penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, data dan sumber data, teknik analisis data, tahapan penelitian, sampai pada jadwal penelitian.
- Bab 4 Hasil dan pembahasan : berisi deskripsi pembelajaran teknik *head voice* dalam lagu “*He that shall endure to the end*” pada paduan suara Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Gorontalo.
- Bab 5 Penutup : berisi kesimpulan dan saran.